

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tari adalah sebuah bentuk dari arti, yang setiap gerakannya memiliki sebuah makna seni tari tidak sekedar sebuah ungkapan atau ekspresi senang atau sedih. Dalam perilaku Nonverbal kita tidak hanya dapat memahami beberapa pesan yang di hasilkan selama berinteraksi namun juga dapat mengumpulkan sebuah cara mengenai asas dari nilai yang mendasar. Makna tidak terletak pada kata-kata tapi pada manusia, kata-kata hanyalah salah satu cara mendekati makna. Makna bisa merupakan sesuatu yang nyata dari sebuah simbol, tapi makna juga bisa merupakan sesuatu yang tersembunyi. Tersembunyi disini dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan rasa, emosi, dan yang bersifat subjektif.

Berdasarkan teori Langer, sebuah simbol atau sebuah kode (kumpulan simbol-simbol) mengkomunikasikan sebuah konsep dimana sebuah makna didiskusikan oleh pelaku Komunikasi. Pemaknaan dari Komunikasi Nonverbal inilah yang melatar belakangi budaya akan membutuhkan Komunikasi budaya yang mengakibatkan seseorang harus paham benar dengan suatu bentuk budaya yang berbeda dari kebudayaannya sendiri agar tidak mengartikan hanya pada satu paham saja. Banyak teori yang menyebut simbol sebagai unsur yang sangat penting dalam sebuah pesan. Simbol-simbol mempunyai fungsi yang lebih dari pada hanya mempresentasikan bentuk-bentuk. Simbol-simbol juga mempunyai fungsi lebih dari pada hanya mengkomunikasikan makna. (Morissan, 2010). Makna Komunikasi adalah bentuk nyata dari sebuah simbol yang dapat di artikan dalam bentuk gerakan namun makna juga bisa menjadi suatu dari yang tersembunyi. Makna pada simbol dalam tari dapat kita pahami melalui motif gerak, properti tari, kostum tari dan pola lantai yang mengandung banyak unsur simbol simbol yang saling berkaitan satu sama lain

Tarian Punan Letto adalah tarian yang sering di adakan di acara adat kampung Bena Baru tarian ini sudah menjadi tradisi di setiap acara sejak leluhur terdahulu. Tarian Punan Letto sudah lama ada di tanah Kalimantan Timur tarian sendiri adalah tarian khas Dayak Kenyah Badeng. Tarian tersebut masih dilestarikan karena dianggap penting bagi masyarakat sekitar karena mengingat sejalan dengan nilai budaya juga pandangan hidup masyarakat kampung Bena Baru. Tidak hanya wilayah Bena Baru, tarian Punan Letto juga dipertahankan pada desa-desa sekitarnya seperti Pampang, Ritan Baru, Gemar Baru, dan Tukung Ritan. Tarian Punan Letto dianggap sebagai tari yang komunal atau sebagai ekspresi budaya masyarakat Dayak Kenyah Lepok. Dalam kebudayaan suku Dayak Kenyah, tari khususnya Punan Letto memiliki peran yang cukup penting terhadap lingkungan dan masyarakat karena dinilai memiliki kaitan yang erat dengan norma dan nilai budaya di masyarakat dalam membentuk karakter, kepribadian, sikap, perbuatan, dan juga tingkah laku masyarakat sehari-hari. Masyarakat sekitar mempercayai bahwa tari merupakan gambaran dari kehidupan yang telah diberikan dan diwariskan dari pada leluhur dan nenek moyang secara turun temurun yang dimana hal tersebut merupakan simbol kehidupan. Namun seiring berjalanya waktu tarian ini menjadi salah satu hiburan masyarakat.

Tarian Punan Letto biasanya diadakan dengan acara perayaan Lesung Osap di selenggarakan di balai desa Bena Baru yang berlokasi di desa Bena Baru di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. Acara Lesung Osap sendiri biasanya di adakan bulan mei dan akhir desember. Karena pada bulan mei dan desember masyarakat bena baru telah selesai memanen dan membawa hasil tanamannya ke acara Lesung Osap. Perayaan ini juga menampilkan sebuah pertunjukan musik dan tari tarian. Masyarakat suku Dayak Kenyah memiliki beragam jenis tarian tradisonal. Tari di dalam bahasa suku Dayak Kenyah di sebut "Kancet" Selain Kancet Papatai, Kancet Lasan dan Ledo, mereka juga memiliki banyak tarian lain tarian Punan Letto salah satunya. Dalam tarian Punan Letto memiliki makna yaitu tarian yang memperebutkan wanita antar dua pria. Punan Letto sendiri mempunyai arti tersendiri. Dalam bahasa suku Dayak Kenyah Badeng Punan artinya adalah merebut dan Letto artinya perempuan/gadis. Tarian Ini di lakukan oleh 2 pria dan 1 wanita. Tarian Punan

Letto ini terdiri dari 3 orang penari, dimana ada satu penari wanita dan dua orang penari pria. Penari wanita yang ada dibagian tengah adalah orang yang akan diperebutkan oleh dua orang pria dengan cara berperang menggunakan mandau senjata khas Dayak dan juga Kalembit Perisai dari Kayu (Wawancara, 2022)

Tarian Punan Letto sendiri sudah lama ada di tanah Kalimantan tarian sendiri adalah tarian khas Dayak Kenyah Badeng. Tarian ini menggunakan kelincihan tangan dan kaki diakhir tarian, salah satu dari dua orang penari pria yang memperebutkan wanita dan harus menyerah, dan akhirnya permasalahan ini di selesaikan secara adat Dayak Kenyah Badeng dan tersisa satu orang penari pria yang akhirnya memenangkan pertarungan tersebut dan tidak menjadi dendam pribadi antara 2 pria tersebut. Tari Punan Letto sendiri memiliki sebuah arti di dalam tarianya yang terdapat sebuah unsur Komunikasi Nonverbal antara penari dengan masyarakat di saat penari melakukan sebuah tarian yang memiliki sebuah makna. dengan alunan musik tradisonal seperti sampe, gong kulintang dan lutung.

Komunikasi Nonverbal adalah salah satu Komunikasi yang di mana untuk melakukan sebuah penyampaian bukan menggunakan kata-kata melainkan melalui sebuah bahasa isyarat ataupun juga bisa menggunakan dengan bahasa tubuh. Dalam suatu bentuk dari Komunikasi Nonverbal dapat dilihat dari sebuah budaya terutama dengan budaya tarian karena tarian terdapat banyak makna gerak-gerak tarian tersendiri contohnya tarian Punan Letto (Wawancara, 2022). Menurut Larry A Samovar dan Richard E Porter dalam (Mulyana, 2000) pesan Komunikasi Nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan Verbal) dalam suatu setting Komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, juga mencakup perilaku yang disengaja dan tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa Komunikasi secara keseluruhan, mengirim banyak pesan Nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan tersebut bermakna bagi orang lain. Dan studi jurnal lain juga membahas keterampilan pesan Komunikasi Nonverbal menjadi bagian penting dari kemampuan pendamping untuk mengenal sikap, perilaku, tindakan, dan harapan yang ditunjukkan melalui gerak tubuh yang terkadang sulit untuk dipahami, diharapkan dapat mengenal pola-pola nilai-nilai, simbol, gaya atau penampilan dan gerakan tubuh.

Pesan Nonverbal juga sangat tergantung pada budaya. Tidak semua konteks Nonverbal dapat dimaknai sama pada setiap tradisi. (Solihin, 2014). Komunikasi Nonverbal tentu saja memiliki perbedaan dengan Komunikasi verbal, karena sebagaimana kita tahu Komunikasi verbal adalah semua bentuk Komunikasi yang menggunakan kata-kata, sedangkan Komunikasi nonverbal adalah segala bentuk Komunikasi yang tidak menggunakan dan melibatkan anggota tubuh sebagai media penyampaian pesan. Secara sederhana, pesan Nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata (Mulyana D. , 2005)

Motif pada gerak tarian Punan Letto terdiri dari beberapa unsur gerak misalnya terdiri dari gerak kaki, lengan, tangan, bagian tubuh, kepala dan anggota tubuh lainnya. Selanjutnya properti tari yang di gunakan tarian ini merupakan simbol yang mengandung makna atau pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui tarian ini. Properti pada ukiran – ukiran pun juga mengandung simbol makna tersendiri. Demikian kostum yang digunakan oleh penari, pola lantai, iringan, gerak, waktu dan tempat pementasan merupakan seperangkat simbol yang mengandung makna (Wawancara, 2022)

Di dalam tarian Punan Letto memiliki sebuah arti yang terdapat sebuah unsur Komunikasi Nonverbal antara penari dengan masyarakat di saat penari melakukan sebuah tarian yang memiliki makna Komunikasi. Makna adalah bentuk nyata dari sebuah simbol yang dapat di artikan dalam bentuk gerakan namun makna juga bisa menjadi suatu yang tersembunyi. Makna pada simbol dalam tari dapat kita pahami melalui motif gerak, properti tari, kostum tari, dan pola lantai yang mengandung banyak unsur simbol-simbol. Di dalam simbol-simbol Komunikasi antar budaya memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mendapat bahwa setiap karya seni memiliki simbol yang harus di pelajari dan dari simbol simbol yang saling berkaitan memiliki makna yang terkandung yang ingin di sampaikan melalui gerak dan ekspresi dalam satu karya seni. Teori ini sangat membantu untuk menjelaskan atau mengetahui makna atau simbol yang terdapat pada tarian Punan Letto.

Berdasarkan pemamparan latar belakang di atas, maka penulis ingin tertarik untuk mengkaji dan meneliti tarian Punan Letto pada suku dayak kenya di tanah Bena Baru dengan ini penulis ingin penelitian tugas akhir Dengan Judul “Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Tarian Punan Letto Di Desa Bena Baru Kabupaten Berau Kalimantan Timur”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas penelitian tersebut pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Apa makna komunikasi yang ditunjukkan dari Tarian Punan Letto Di Bena Baru Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui makna komunikasi pada Tarian Punan Letto Suku Dayak Kenyah Badeng di Desa Bena Baru Kabupaten Berau Kalimantan Timur

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah referensi atas ilmu yang telah ada dan memperluas wawasan
- 2) Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta, dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar mengembangkan ilmu yang telah diperoleh.

1.5. Sistematika Bab

Sistematika proposal skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir yang saling berkaitan.

1.5.1 Bagian awal

Pada bagian awal proposal skripsi terdiri dari yaitu:

- a. Halaman sampul luar
- b. Halaman sampul dalam
- c. Halaman persetujuan pembimbing
- d. Halaman daftar isi
- e. Halaman daftar tabel

- f. Halaman daftar gambar
- g. Halaman daftar lampiran

1.52 Bagian inti

Sistematika bagian inti proposal skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan
Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II Tinjauan Pustaka
Bab II berisi landasan teori dari persoalan yang dibahas dalam skripsi ini. Tinjauan Pustaka menguraikan tentang landasan teoritis, kerangka berpikir, dan hipotesis.
- c. Bab III Metode Penelitian
Bab III berisi tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d. Bab IV Hasil Dan Pembahasan
Isi dalam bab IV ini menguraikan hasil-hasil dari tahap penelitian mulai dari analisis hingga hasil penelitian.
- e. Bab V Penutup
Isi dari bab V ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

1.53 Bagian akhir

Bagian akhir skripsi terdiri atas dua bagian, yaitu:

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran